

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN ASET TETAP MILIK PEMERINTAH KABUPATEN KOTA DI SUMATERA BARAT

Oleh:

Miftahul Hayati¹, Citra Ramayani², Desi Areva³

*Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
(STKIP) PGRI Sumatera Barat*

ABSTRACT

This study aims to determine : 1) the extent to which affect asset inventory asset management . 2) the extent to which the legal audit affect asset management . 3) the extent to which the valuation of assets affect asset management . 4) the extent to which asset optimization affects asset management . 5) the extent to which the supervision and control of assets affect asset management 6) the extent to which asset inventory , legal audit , valuation of assets , optimization , monitoring and control of assets affect asset management . The method used descriptive quantitative methods . Its population DPPKAD office employees especially the regional assets and purposive sampling techniques amounted to 32 people . Data were collected through questionnaires . Data analysis techniques of multiple linear regression . Results of the study : 1) a significant difference between the asset inventory asset management . This means that if the asset inventory increased by 1 % then the regression coefficient increased by 0.111 % . 2) a significant difference between Legal audit of asset management . That is legal if the audit increased by 1 % then the regression coefficient increased by 0,621 % . 3) a significant difference between the valuation of assets to asset management . This means that if the valuation of assets increased by 1 % then the regression coefficient increased by 0.329 % . 4) a significant difference between the optimization of asset management . This means that if the asset optimization increases 1 % then the regression coefficient increased by 0.167 % . 5) a significant difference between supervision and control of asset management . This means that if the supervision and control increased by 1 % then the regression coefficient increased by 0.300 . Upshot asset inventory , legal audits , asset valuation , asset optimization , monitoring and control significantly influence the management of fixed assets in the City District Government of West Sumatra.

Key Word: asset management, asset inventory, legal audits, asset valuation, asset Optimalization, dan monitoring and control

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma baru tentang Pengelolaan Barang Milik Negara ditandai dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor. 6 tahun 2006 peraturan turunan Undang-Undang Nomor. 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, telah memunculkan optimisme baru *best practices* dalam penataan dan Pengelolaan Aset Daerah yang lebih tertib, akuntabel, dan transparan kedepannya. Pengelolaan Aset Negara yang profesional dan modern dengan mengedepankan *good government* (kebijakan pemerintah) disatu sisi diharapkan akan mampu meningkatkan kepercayaan Pengelolaan Keuangan Negara dari masyarakat/*stake-holder*.

Pengelolaan Barang Milik Daerah harus diawali dari penyiapan sumber daya manusia yang mempunyai dan memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan barang milik daerah. Pengelolaan barang milik daerah dilaksanakan berdasarkan asas fungsional, kepastian hukum, transparansi, keterbukaan, efisiensi, akuntabilitas, dan kepastian nilai. Pengelolaan Barang Daerah khususnya tanah, dikelompokkan sebagai aset tetap yakni tanah yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap pakai.

-
1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 2. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 3. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

Berdasarkan observasi penulis pada bulan Juli 2012 di Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Kota di Sumatera Barat, dalam hal ini Bidang Aset sebagai Pembantu pengelola Barang Daerah yang mengkoordinir penyelenggaraan pengelolaan barang milik daerah di lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Kota di Sumatera Barat masih ditemui ada beberapa SKPD jarang melaporkan administrasi barang. Berdasarkan pengamatan dari surat-surat yang masuk ke DPPKAD Kabupaten Kota di Sumatera Barat khususnya bidang aset berkaitan dengan kewajiban SKPD yang memberikan laporan administrasi barang daerah masih ada di temui beberapa SKPD yang belum menyampaikan laporan administrasi barang daerah. Oleh karena itu, pengelolaan barang milik daerah di beberapa Kabupaten Kota di Sumatera Barat masih mendapatkan predikat Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dari hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Berikut opini untuk 19 Kabupaten Kota di Sumatera Barat yang telah diserahkan BPK RI Tahun 2012.

Tabel 1. Opini Atas Laporan Keuangan DPPKAD Milik Pemerintah Kabupaten Kota di Sumatera Barat

Nomor	Entitas Pemerintah Daerah	Opini Tahun 2012
1.	Kab. Dharmasraya	WDP
2	Kab. Lima Puluh Kota	WDP
3	Kab. Pasaman Barat	WDPs
4	Kab. Pasaman Timur	WDP
5	Kota Bukit Tinggi	WDP
6	Padang Panjang	WTP
7	Kab. Agam	WDP
8	Kota Pariaman	WTP
9	Kab. Tanah Datar	WTP
10	Kab. Padang Pariaman	WDP
11	Kota Sawah Lunto	WDP
12	Kota Payakumbuh	WDP
13	Kab. Pesisir Selatan	WDP
14	Kota Solok	WTP
15	Kab. Solok	WDP
16	Kab. Sijunjung	WDP
17	Kab. Mentawai	WDP
18	Kota Padang	WTP
19	Kab. Solok Selatan	WDP

Sumber : Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Sumatera Barat tahun 2012

Berdasarkan tabel 1. Di atas dari hasil Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) 19 Kabupaten Kota di Sumatera Barat 5 Kabupaten Kota sudah mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) sedangkan 14 Kabupaten Kota di Sumatera Barat masih mendapat opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), hal ini disebabkan karena tidak diketahuinya nilai aset khususnya yang berupa tanah dikarenakan tidak adanya kelengkapan dokumen yang tidak lengkap pada saat proses sertifikat tanah dan sulit melakukan pengelolaan dan pengontrolan di lapangan dikarenakan aset tersebut tersebar di beberapa kecamatan yang seharusnya sudah di laporkan ke DPPKAD sebagai dokumen aset daerah oleh SKPD. Sehingga hal ini mempengaruhi kesemrawutan administrasi pada buku inventaris. Hal ini menunjukkan bahwa Pendataan Aset Tanah belum dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kota di Sumatera Barat (PEMDA) secara keseluruhan, baik tanah sekolah, tanah perumahan kantor dan tanah milik Pemerintah Lainnya, hal ini disebabkan karena belum memiliki surat kepemilikan atas tanah tersebut atau berpindahnya kepemilikan. sehingga tanah yang belum memiliki sertifikat di setiap Kecamatan di Kabupaten Kota Sumatera Barat belum semuanya tercatat sebagai aset Daerah di Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Kota di Sumatera Barat.

-
1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 2. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 3. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik meneliti lebih lanjut masalah tentang **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Aset Tetap Milik Pemerintah Kabupaten Kota di Sumatera Barat”** penelitian ini sangat bermanfaat bagi pemerintah daerah serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengelolaan aset.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif Kuantitatif. menurut Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini dilakukan di DPPKAD Kabupaten Kota di Sumatera Barat, waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah 19 Kabupaten Kota di Sumatera Barat, sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu 4 kabupaten kota disumatera barat yaitu: Kabupaten Solok, Sawah Lunto, Dhamasraya, dan Pesisir Selatan dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan jumlah sampel terdiri dari 32 orang bagian aset daerah. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner atau angket. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian, angket terlebih dahulu di uji cobakan kepada DPPKA Kabupaten Padang Pariaman untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas angket tersebut. Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, Ghozali (2011:52). Uji validitas menggunakan *Product Moment Correlation*. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, Ghozali (2011:47). Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Berdasarkan hasil uji coba tersebut, dari 44 pertanyaan 3 tidak valid dan reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini adalah persentase, rata-rata, dan TCR. Untuk analisis induktif digunakan analisis regresi berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan berdasarkan pada koefisiensi keruncingan (Kurtosis) dan koefisien kemiringan (skewness). Uji ini dilakukan dengan membandingkan Statistik Jarquera-Bera (JB) dengan nilai X^2 tabel. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Uji Normalitas

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Standardized Residual	32	-,388	,414	,013	,809
Valid N (listwise)	32				

Sumber : *Pengelolaan data Primer 2014*

Jika nilai Jerque-Bera (JB) $\leq X^2$ tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal. Untuk menghitung nilai statistik Jerque-Bera (JB) digunakan dengan rumus berikut:

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$

$$JB = 32 \left[\frac{-0,388^2}{6} + \frac{(0,013-3)^2}{24} \right] = 32 [0,02509 + 0,371757]$$

-
1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 2. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 3. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

$$= 32 [0,396847] = 12,69$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai statistik Jerque-Bera (JB) sebesar 12,67, sedangkan nilai X^2 tabel dengan nilai df; 0,05 adalah 40,113. Karena nilai statistik Jerque-Bera (JB) $12,69 < 40,113$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil uji multikolinieritas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
$X_2, X_3, X_4, X_5 - X_1$	0,210 ^a	0,044	-0,098	3,03404
$X_1, X_3, X_4, X_5 - X_2$	0,725 ^a	0,525	0,455	1,19177
$X_1, X_2, X_4, X_5 - X_3$	0,265 ^a	0,070	-0,068	1,16633
$X_1, X_2, X_3, X_5 - X_4$	0,505 ^a	0,255	0,145	2,44760
$X_1, X_2, X_3, X_4 - X_5$	0,643 ^a	0,414	0,327	1,45843

Sumber : *Pengelolaan data Primer 2014*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Inventaris Aset (X_1) memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,044, Legal Audit (X_2) sebesar 0,525, Penilaian Aset (X_3) sebesar 0,070, Optimalisasi Aset (X_4) sebesar 0,225, sedangkan Pengawasan dan pengendalian (X_5) sebesar 0,414. Dari nilai koefisien determinasi diatas dapat dicari nilai *Tolerance* (VIF) dan TOL dari masing-masing variabel dengan cara sebagai berikut:

- Regresi Variabel X_2, X_3, X_4, X_5 dengan X_1**
 Nilai VIF = $1/1-R^2 = 1/1-0,044 = 1,046$
 Nilai TOL = $1/VIF = 1/1,046 = 0,956$
- Regresi Variabel X_1, X_3, X_4, X_5 dengan X_2**
 Nilai VIF = $1/1-R^2 = 1/1-0,525 = 2,105$
 Nilai TOL = $1/VIF = 1/2,105 = 0,475$
- Regresi Variabel X_1, X_2, X_4, X_5 dengan X_3**
 Nilai VIF = $1/1-R^2 = 1/1-0,070 = 1,075$
 Nilai TOL = $1/VIF = 1/1,075 = 0,930$
- Regresi Variabel X_1, X_2, X_3, X_5 dengan X_4**
 Nilai TOL = $1/1-R^2 = 1/1-0,255 = 1,342$
 Nilai VIF = $1/TOL = 1/1,342 = 0,745$
- Regresi Variabel X_1, X_2, X_3, X_4 dengan X_5**
 Nilai TOL = $1/1-R^2 = 1/1-0,414 = 1,706$
 Nilai VIF = $1/TOL = 1/1,706 = 0,586$

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF kecil dari 10. Dimana, VIF variabel Inventaris Aset sebesar 1,046, variabel Legal Audit Sebesar 2,105, variabel Penilaian Aset sebesar 1,075, variabel Optimalisasi Aset 1,342, sedangkan Pengawasan dan Pengendalian sebesar 1,706. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Suliyanto (2011: 95) uji heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas nilai mutlak residualnya.

-
1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 2. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 3. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,988	2,221		,895	,379
InventarisAset	,022	,028	,142	,760	,454
LegalAudit	-,055	,072	-,203	-,765	,451
PenilaianAset	-,001	,074	-,001	-,008	,994
OptimalisasiAset	-,037	,035	-,222	-1,047	,305
Pengawasan	,012	,059	,047	,196	,846

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : *Pengelolaan data Primer 2014*

Berdasarkan hasil analisis diatas gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Jika nilai probalitas lebih dari nilai alpa (sig > 0,05) maka dipastikan metode tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

hasil uji autokolerasi dengan metode Durbin-Watson (DW)

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,913 ^a	,834	,802	,82271	2,979

a. Predictors: (Constant), Pengawasan, InventarisAset, PenilaianAset, OptimalisasiAset, LegalAudit

b. Dependent Variable: ManajemenAset

Sumber: *Olahan Data Primer, 2014*

Berdasarkan tabel 5 maka dapat disimpulkan

- $DW < dL = 2,979 < 1,1092 =$ terdapat autokorelasi positif (tidak terbukti),
- $dL < DW < dU = 1,1092 < 2,979 < 1,8187 =$ tidak dapat kesimpulan (tidak terbukti)
- $dU < DW < 4 - dL = 1,8187 < 2,979 < 4 - 1,1092 = 1,8187 < 2,979 < 2,8908 =$ tidak terdapat autokorelasi (terbukti)
- $4 - dU < DW < 4 - dL = 4 - 1,8187 < 2,979 < 4 - 1,1092 = 2,1813 < 2,979 < 2,8908 =$ tidak dapat kesimpulan (tidak terbukti)
- $DW > 4 - dL = 2,979 > 4 - 1,1092 = 2,979 > 2,8980 =$ terdapat autokorelasi positif (tidak terbukti).

Berdasarkan pembuktian maka uji autokorelasi terbukti tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengandung autokorelasi.

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2010: 7), regresi berganda digunakan untuk lebih dari satu variabel bebas (metrik). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 18. dapat dilihat pada Tabel berikut:

-
1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 2. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 3. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,166	4,097		2,237	,034
InventarisAset	,111	,052	,174	2,127	,043
LegalAudit	,621	,133	,542	4,672	,000
PenilaianAset	,329	,136	,201	2,423	,023
OptimalisasiAset	,167	,065	,239	2,579	,016
Pengawasan	,300	,109	,288	2,759	,010

a. Dependent Variable: ManajemenAset

Sumber: Olahan Data Primer, 2014

Dari Tabel 6. di atas diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel X_1 sebesar 0,043 nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Aset, variabel X_2 sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Aset, variabel X_3 sebesar 0,023 nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Aset, X_4 sebesar 0,016 nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Aset, dan X_5 sebesar 0,010 nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti juga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Aset.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2011:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan taraf signifikan 0,05 dan kriteria pengujiannya jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan sebaliknya, Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 18. dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,166	4,097		2,237	,034
InventarisAset	,111	,052	,174	2,127	,043
LegalAudit	,621	,133	,542	4,672	,000
PenilaianAset	,329	,136	,201	2,423	,023
OptimalisasiAset	,167	,065	,239	2,579	,016
Pengawasan	,300	,109	,288	2,759	,010

a. Dependent Variable: ManajemenAset

Sumber: Olahan Data Primer, 2014

-
1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 2. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 3. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

Dari Tabel di atas dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel bebas yang mempengaruhi manajemen aset adalah:

1. Hipotesis 1, terdapat pengaruh yang signifikan antara inventaris aset (X_1) terhadap manajemen aset (Y)

Untuk variabel inventaris aset diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,127 > t_{tabel} sebesar 2,052 dengan nilai signifikan $0,043 < = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara inventaris aset terhadap manajemen aset tetap milik Pemerintah Kabupaten Kota di Sumatera Barat. Hal ini berarti semakin baik inventaris aset maka akan semakin baik manajemen aset.

2. Hipotesis 2, terdapat pengaruh yang signifikan antara legal audit (X_2) terhadap manajemen aset (Y)

Untuk variabel legal audit belajar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,672 > t_{tabel} sebesar 2,052 dengan nilai signifikan $0,000 < = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara legal audit terhadap manajemen aset tetap milik Pemerintah Kabupaten Kota di Sumatera Barat. Hal ini berarti semakin baik legal audit maka akan semakin baik manajemen aset.

3. Hipotesis 3, terdapat pengaruh yang signifikan antara penilaian aset (X_3) terhadap manajemen aset (Y)

Untuk variabel penilaian aset diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,423 > t_{tabel} sebesar 2,052 dengan nilai signifikan $0,023 < = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara penilaian aset terhadap manajemen aset tetap milik Pemerintah Kabupaten Kota di Sumatera Barat. Hal ini berarti semakin baik penilaian aset maka akan semakin baik manajemen aset.

4. Hipotesis 4, terdapat pengaruh yang signifikan antara optimalisasi aset (X_4) terhadap manajemen aset (Y)

Untuk variabel optimalisasi aset diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,579 > t_{tabel} sebesar 2,052 dengan nilai signifikan $0,016 < = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara optimalisasi aset terhadap manajemen aset tetap milik Pemerintah Kabupaten Kota di Sumatera Barat. Hal ini berarti semakin baik optimalisasi aset maka akan semakin baik manajemen aset.

5. Hipotesis 5, terdapat pengaruh yang signifikan antara pengawasan dan pengendalian (X_5) terhadap manajemen aset (Y)

Untuk variabel pengawasan dan pengendalian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,759 > t_{tabel} sebesar 2,052 dengan nilai signifikan $0,010 < = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pengawasan dan pengendalian terhadap manajemen aset tetap milik Pemerintah Kabupaten Kota di Sumatera Barat. Hal ini berarti semakin baik pengawasan dan pengendalian aset maka akan semakin baik manajemen aset.

2. Uji Statistik F (Simultan)

Ghozali (2011:98) mengemukakan uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan kriteria pengujianya jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 18.

-
1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 2. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
 3. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	88,277	5	17,655	26,085	,000 ^a
Residual	17,598	26	,677		
Total	105,875	31			

a. Predictors: (Constant), Pengawasan, InventarisAset, PenilaianAset, OptimalisasiAset, LegalAudit

b. Dependent Variable: ManajemenAset

Sumber: *Olahan Data Primer, 2014*

Dari tabel atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} 26,085 > F_{tabel} 2,59 dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa inventaris aset, legal audit, penilaian aset, optimalisasi aset dan pengawasan dan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap manajemen aset, artinya semakin baik inventaris aset, legal audit, penilaian aset, optimalisasi aset, pengawasan dan pengendalian maka manajemen aset akan semakin baik.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini menganalisis dua variabel bebas yaitu inventaris aset (X_1), legal audit (X_2), penilaian aset (X_3), optimalisasi aset (X_4), dan pengawasan dan pengendalian (X_5) yang mempengaruhi manajemen aset (Y).

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,913 ^a	,834	,802	,82271

a. Predictors: (Constant), Pengawasan, InventarisAset, PenilaianAset, OptimalisasiAset, LegalAudit

Diri tabel 9 atas, diketahui hasil regresi Adjusted R Square sebesar 0,802. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi yang diberikan oleh inventaris aset, legal audit, penilaian aset, optimalisasi aset, dan pengawasan dan pengendalian terhadap manajemen aset tetap milik Pemerintah Kabupaten Kota di Sumatera Barat adalah sebesar 80,2% dan sisanya 19,8% ditentukan/dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

- 1) Inventaris aset berpengaruh signifikan terhadap manajemen aset tetap milik Pemerintah Kabupaten Kota di Sumatera Barat. Dimana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,127 > t_{tabel} sebesar 2,052 dan nilai signifikan $0,043 < = 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Legal Audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen aset tetap milik Pemerintah Kabupaten Kota di Sumatera Barat. Dimana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,672 > t_{tabel} sebesar 2,052 dan nilai signifikan $0,000 < = 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 3) Penilaian aset berpengaruh signifikan terhadap manajemen aset tetap milik Pemerintah Kabupaten Kota di Sumatera Barat. Dimana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,423 > t_{tabel} sebesar 2,052 dan nilai signifikan $0,023 < = 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

2. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

3. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

- 4) Optimalisasi aset berpengaruh signifikan terhadap manajemen aset tetap milik Pemerintah Kabupaten Kota di Sumatera Barat. Dimana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,579 > t_{tabel} sebesar 2,052 dan nilai signifikan $0,016 < = 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 5) Pengawasan dan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap manajemen aset tetap milik Pemerintah Kabupaten Kota di Sumatera Barat. Dimana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,759 > t_{tabel} sebesar 2,052 dan nilai signifikan $0,010 < = 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 6) Inventaris aset, legal audit, penilaian aset, optimalisasi aset, dan pengawasan dan pengendalian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen aset tetap milik Pemerintah Kabupaten Kota di Sumatera Barat. Dimana diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 26,085 > F_{tabel} sebesar 2,59 dan nilai signifikan $0,000 < = 0,05$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

1. Sehubungan dengan hasil penelitian yang ditemukan bahwa inventaris aset, legal audit, penilaian aset, optimalisasi aset, pengawasan dan pengendalian mempengaruhi manajemen aset. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada karyawan DPPKAD khususnya bagian aset daerah Kabupaten Kota di Sumatera Barat pelaksanaannya harus mengikuti tahapan kerja manajemen aset yang terdiri dari inventaris aset, legal audit, penilaian aset, optimalisasi aset, pengawasan dan pengendalian.
2. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan bahwa Manajemen aset dalam kegiatan penghapusan barang milik daerah masih ada yang belum terlaksana dengan baik, yang di akibatkan oleh pengguna barang yang tidak membuat usulan penghapusan barang khususnya barang yang hilang kepada kepala daerah, sehingga mengakibatkan manajemen aset kurang baik. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada karyawan DPPKAD khususnya bagian aset daerah Kabupaten Kota di Sumatera Barat agar lebih memperhatikan dan menyesuaikan pencatatan barang yang di ajukan penghapusannya oleh pengguna barang kepada DPPKAD, sehingga dengan adanya penyesuaian antara pencatatan barang yang ada di DPPKAD dengan pencatatan barang yang diusulkan penghapusannya oleh pengguna barang dapat diketahui apakah ada barang yang hilang yang belum di daftarkan penghapusannya yang ada di buku inventaris barang bisa di hapuskan. Dengan demikian manajemen aset akan menjadi baik dengan sendirinya.

KEPUSAKAAN

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Jakarta : Universitas Diponegoro

Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2006, tentang *Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah*.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta

-
1. *Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*
 2. *Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*
 3. *Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*